

DAMPAK PENDAPATAN, PEMAHAMAN DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DALAM KEPATUHAN MEMBAYAR ZAKAT MASYARAKAT KECAMATAN SELONG

Zainul Hasan Quthbi
IAI Hamzanwadi Pancor
Zainul.hasan.quthbi@gmail.com

Putriana Rafsanjani
IAI Hamzanwadi Pancor

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel pendapatan, pemahaman dan lingkungan masyarakat terhadap pengaruhnya pada kepatuhan membayar zakat pada masyarakat di Kecamatan Selong. Penelitian ini merupakan studi lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Pengujian dilakukan dengan teknik regresi linear berganda dengan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Jumlah responden yang digunakan pada penelitian ini adalah 100 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan, pemahaman dan lingkungan masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat.

Pendahuluan

Kesejahteraan suatu negara harus terus ditingkatkan dengan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Indonesia adalah salah satu negara yang terus mengupayakan peningkatan kesejahteraan. Keberadaan Indonesia sebagai negara berkembang tidak lepas dari permasalahan ekonomi, salah satu masalah nyata yang dihadapi Indonesia adalah kemiskinan dan pengangguran.¹ Masalah kemiskinan dan pengangguran adalah masalah klasik yang sulit untuk ditangani. Masalah ini tentu memiliki kaitan erat karena angka pengangguran yang tinggi tentu akan mengakibatkan bertambahnya tingkat kemiskinan. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, zakat tentu harus mendapat perhatian yang lebih.

Dalam hal pengentasan kemiskinan atau mendorong pertumbuhan ekonomi, zakat memainkan peran penting. Zakat berbeda dengan sumber pendanaan pembangunan lainnya, zakat hanya mengharapkan pahala dari Allah. Namun, ini tidak berarti bahwa tidak ada sistem kontrol untuk mekanisme zakat.² Sistem kontrol sangatlah penting untuk efektifitas perhimpungan dan penyaluran zakat.

Isu ketimpangan sosial sudah lama ada bahkan sejak ribuan tahun lalu ketika para nabi dan rasul mendakwahkan ajarannya. Ketimpangan sosial dapat dikurangi dengan kerjasama umat Islam melalui zakat.³ Semua umat islam yang mampu secara finansial atau telah mencapai nisab hartanya diwajibkan untuk membayar zakat. Secara konsep zakat

¹ Mohamad Tedy Rahardi, Raja Hesti Hafriza, *Pemanfaatan dan Pengembangan Dana Zakat Produktif Dalam Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Tanjung Sebaok Kota Tanjung Pinang*, (Bintan: Stain Sar Press, April 2019), hlm. 1.

² Rahardi, *Pemanfaatan Dan Pengembangan*, hlm. 2.

³ Moh. Toriquddin, *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqāṣid Al-Syarī'ah Ibnu 'Āsyūr*, (Malang: Uin Maliki Press, Oktober 2014), hlm. 1.

mengikat hubungan tuhan dengan manusia dan hubungan manusia dengan manusia. Zakat dibayarkan kepada sesama manusia namun dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sehingga dalam hal mengurangi kemiskinan atau mendorong pertumbuhan ekonomi, zakat memainkan peran penting.

Umat Islam dapat menggunakan zakat sebagai sarana untuk mendanai kebutuhan sosial dan ekonomi mereka. Artinya, Badan Amil Zakat mengelola zakat untuk kegiatan ekonomi rakyat, seperti program membantu masyarakat keluar dari kemiskinan dengan memberikan dana produktif. kebutuhan sebagai modal kerja dengan mengalokasikan sebagian dari dana zakat untuk kegiatan produktif melalui pemberian modal usaha oleh lembaga yang mendampingi dan mengarahkan, diharapkan usaha mustahiq tumbuh dan beroperasi dengan lancar sehingga dapat meningkatkan pendapatan.⁴ Jika zakat yang disalurkan untuk mustahiq dipergunakan untuk kegiatan produktif, maka akan membantu pertumbuhan ekonomi. Pemanfaatan zakat produktif memerlukan rencana yang matang, seperti menentukan akar penyebab kemiskinan, kekurangan modal kerja, dan pengangguran untuk mengurangi masalah ini melalui program zakat.⁵

Kepatuhan membayar zakat harus ditunjukkan. Perubahan perilaku dari yang melanggar aturan menjadi tidak melanggar disebut kepatuhan. Menaati zakat tidak hanya membawa berkah ilahi bagi mustahik dan muzakki, tetapi juga membawa berkah bagi harta dan jiwa muzakki. “Menurut Wahbah Az-Zuhaili, kepatuhan membayar zakat sangat berpengaruh terhadap harta Muzakki”.

Pemahaman tentang zakat diperlukan untuk mengenali kewajiban membayar zakat. Permasalahannya yaitu mayoritas umat Islam di Indonesia masih banyak yang enggan membayar zakat. Jumlah nominal zakat yang diterima merupakan akibat dari kurangnya minat muzaki dalam menyalurkan zakat kepada lembaga pengelola zakat. Landasan muzaki dalam bertindak dan menunaikan suatu kewajiban adalah pemahaman. Aturan-aturan berzakat serta maksud dan tujuan berzakat adalah bagian dari pemahaman muzaki. Perilaku berzakat dipengaruhi oleh pemahaman dan pengetahuan tentang ketentuan-ketentuan islam dan zakat.⁶ Pemahaman masyarakat yang baik juga erat kaitannya dengan kesadaran masyarakat akan zakat. Jika masyarakat dapat memahami manfaat zakat dalam jangka panjang, kepatuhan pembayaran diharapkan meningkat.

Pendapatan seseorang sering berdampak pada keputusan mereka untuk berkontribusi pada zakat. Menurut sejumlah penelitian, hubungan antara komitmen dan kinerja dapat dimoderasi oleh faktor-faktor seperti pendapatan seseorang dan tanggung jawab keluarga. Potensi zakat yang cukup besar harus dipertimbangkan diperhitungkan jika setiap muslim mentaatinya dengan ketat. Potensi zakat yang terserap kemudian dapat tersalurkan secara optimal. Sehingga setiap muslim dapat merasakan manfaat dari membayar zakat.

Kecamatan Selong adalah ibu kota Kabupaten Lombok Timur dimana mayoritas penduduknya beragama Islam. Pada Kecamatan Selong terdapat banyak lembaga pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Selain itu terdapat banyak sekolah agama dan

⁴ Rahardi, *Pemanfaatan dan Pengembangan*, hlm. 3.

⁵ Rahardi, *Pemanfaatan dan Pengembangan*, hlm. 4.

⁶ Lalu Angga Gunawan, “Pengaruh Pemahaman Zakat Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Di Baznas Pada Kalangan ASN Di Kantor Balaikota Yogyakarta,” *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, Desember 2020), hlm. 16.

pondok pesanteren dikecamatan Selong sehingga faktor tersebut harusnya bisa memaksimalkan penghimpunan dana zakat di masyarakat.

Tabel 1

Penghimpunan Zakat oleh BAZNAS di Kecamatan Selong (Rp), 2020-2022

No.	Tahun	Total Pengumpulan
1.	2020	506.196.718
2.	2021	407.085.417
3.	2022	388.522.066

Sumber: BAZNAS Lombok Timur

Berdasarkan tabel 1.1, bahwa angka kisaran penghimpunan zakat di Kecamatan Selong yang berhasil di himpun menunjukkan angka ratusan juta rupiah. Di tahun 2020, zakat yang terkumpul sekitar 506.196.718 rupiah dan pada tahun 2021 yaitu sebesar 407.085.417 rupiah, hingga di pertengahan tahun 2022 zakat yang sudah terkumpul sekitar 388.522.066 rupiah. Setelah zakat tersebut dihimpun, maka zakat itu akan di salurkan atau akan didistribusikan. Jumlah zakat yang telah di salurkan atau di distribusikan untuk wilayah Kecamatan Selong diperkirakan pada tahun 2020 sekitar 907.250.000 rupiah dan pada tahun 2021 sebesar 2.605.540.000 rupiah dan sampai pertengahan tahun 2022 jumlah zakat yang telah disalurkan sebesar 727.250.000 rupiah.⁷

Banyaknya masyarakat muslim di Kecamatan Selong yang memiliki dana yang cukup untuk membayar zakat menunjukkan potensi zakat yang dimiliki tersebut masih belum optimal. Masih banyak masyarakat yang enggan membayar zakat karena kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap badan pengelola dan pemahaman yang kurang baik tentang zakat.

Dari uraian diatas kemudian penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang menentukan kepatuhan membayar zakat pada masyarakat Selong. Variabel yang digunakan pada penelitian ini dibatasi hanya pada faktor pendapatan, pemahaman dan lingkungan masyarakat. Kemudian ketiga faktor tersebut diuji pengaruhnya terhadap kepatuhan membayar zakat.

Zakat

Secara bahasa zakat berarti suci atau bersih. Setiap harta yang sudah dibayar zakatnya akan suci, bersih, baik, diberkati, serta tumbuh dan berkembang, sesuai dengan arti etimologis istilah tersebut”.⁸ Dalam zakat diajarkan konsep bahwa sebagian harta yang

⁷ Laporan Rekapitulasi Penerimaan dan Pendistribusian Zakat dan Infak Per Kecamatan (BAZNAS Lombok Timur).

⁸ Rahardi, *Pemanfaatan dan Pengembangan*, hlm. 13.

dimiliki seseorang terdapat hak-hak dari pihak lain. Untuk mensucikan harta, kemudian zakat dibayarkan.

Jika dikelompokkan berdasarkan macamnya maka zakat dibagi dua yaitu zakat fitrah dan zakat maal (harta). Zakat fitrah merupakan zakat yang umum dibayarkan pada bulan ramadhan yang bertujuan untuk mensucikan jiwa, yang pembayarannya menggunakan makanan pokok disuatu daerah. Sementara zakat maal adalah zakat yang dibayarkan apabila mencapai haul (waktu) dan nisab (jumlah) dengan tujuan mensucikan harta.

Setelah zakat terkumpul, maka zakat disalurkan kepada yang berhak yang dikenal dengan istilah 8 ashnaf. Golongan 8 ashnaf ialah:⁹

- a. Orang yang Fakir, khususnya mereka yang hidupnya sangat-sangat menyedihkan, kekurangan kekayaan dan energi yang diperlukan untuk mencari nafkah.
- b. Orang miskin, khususnya mereka yang tidak memiliki sumber pendapatan yang cukup dan hidup dalam keadaan serba kekurangan.
- c. Pengelola zakat, atau mereka yang diberi tanggung jawab untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat.
- d. Muallaf, juga dikenal sebagai non-Muslim yang memiliki harapan untuk masuk Islam dan Muslim baru yang imannya masih lemah.
- e. Pembebasan umat Islam yang ditawan oleh non-Muslim adalah bagian dari pembebasan budak.
- f. Debitur atau orang memiliki hutang, khususnya mereka yang berhutang karena alasan yang sah tetapi tidak mampu membayarnya kembali.
- g. Di jalan Allah (Sabilillah), dengan tujuan membela Islam dan kaum muslimin.
- h. Orang yang dalam perjalanannya bukan melakukan maksiat tetapi, mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.

Zakat selalu dikelola oleh lembaga yang resmi, terpercaya, terintegrasi, dan profesional pada masa Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan para khalifah. Organisasi yang bertugas dan bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan negara ini dikenal dengan Baitul Mal. Kecuali infaq dan sedekah di luar zakat, tidak ada zakat langsung yang diserahkan mustahik pada masa Nabi.¹⁰ Pengelolaan zakat merupakan topik pembahasan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011. Badan amil zakat nasional diwajibkan oleh undang-undang sebagai pelaksana utama pengelolaan zakat di Indonesia, dan pemerintah berperan sebagai Pembina dan pengawas pengelolaan zakat oleh BAZNAS.¹¹

Kepatuhan

Menurut Taylor, kepatuhan mengacu pada perilaku yang terjadi sebagai tanggapan atas permintaan langsung dari pihak ketiga. Kepatuhan diartikan sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan orang lain atau melakukan apa yang diminta oleh pihak lain.¹² Kepatuhan membayar zakat berarti ketaatan seorang hamba kepada perintah Allah SWT dalam mengeluarkan harta untuk dibayarkan kepada pihak yang berhak.

⁹ Mardiyaturrohman, *Pengaruh Pemahaman* hlm. 75.

¹⁰ Nurhayati, dkk. *Akuntansi Dan Manajemen Zakat*, (Jakarta: Salemba Empat, 2019), hlm. 59.

¹¹ Regulasi Peraturan Perundang-Undangan Pengelolaan Zakat.

¹² Fathuddin, *Pengaruh Pemahaman*, hlm. 18.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis berfungsi sebagai jawaban sementara dari masalah penelitian sampai data yang dikumpulkan oleh peneliti mendukungnya. Akibatnya, hipotesis adalah kesimpulan yang masih perlu diperiksa untuk menentukan benar atau tidaknya. Berikut uraiannya teori dan penelitian sebelumnya yang menjadi dasar hipotesis dan penelitian ini:

1. Hubungan antara pendapatan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat.
Pendapatan adalah sumber daya tambahan yang didapatkan dari sumber yang diketahui dan tetap. Jenis pendapatan ada berupa materi seperti tanah, non-materi seperti pekerjaan atau sangat mungkin dari keduanya, pendapatan pada dasarnya adalah penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan mereka. Setiap komponen produksi, misalnya tanah yang akan mendapatkan kompensasi sebagai sewa tanah, pekerjaan akan mendapatkan kompensasi sebagai abayaran atau upah dan tenaga ahli yang memiliki keahlian tertentu akan mendapatkan kompensasi berbentuk laba.
Dalam penelitian berjudul “analisis faktor pendapatan, kepercayaan dan religiusitas dalam mempengaruhi minat muzakki untuk membayar zakat penghasilan melalui lembaga amil zakat” yang dilakukan oleh Dodik Siswantoro bahwa niat seseorang untuk mendistribusikan zakat sangat dipengaruhi oleh pendapatan mereka. Karena pendapatan berdampak tidak hanya pada jumlah zakat yang akan didistribusikan oleh muzakki tetapi juga pada apakah harta tersebut telah mencapai nishab. Kesadaran seseorang untuk membayar zakat meningkat sesuai dengan pendapatan mereka”.
H1: Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat
2. Hubungan antara pemahaman berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat.
Kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah diketahui dan diingat disebut pemahaman. Dengan kata lain, memahami berarti mengetahui sesuatu dan melihatnya dari perspektif yang berbeda. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh “Muh Abdul Azis dengan judul Pengaruh Pemahaman, Religiusitas, dan Kondisi Keuangan Muzakki Terhadap Kepatuhan Zakat Profesional di Kota Yogyakarta”, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemahaman terhadap kepatuhan masyarakat untuk membayar zakat. Tingkat kepatuhan dalam membayar zakat profesi akan meningkat seiring dengan berkembangnya pemahaman muzakki.
H2 : Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat
3. Hubungan antar lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat.
Semua orang berhubungan dengan kita membentuk lingkungan sosial kita. Kita dipengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh lingkungan sosial kita. Lingkungan sosial memiliki dampak yang signifikan, terutama pada perkembangan spiritual dan kepribadian. Tindakan seseorang dalam mengeluarkan zakat melalui Lembaga Amil Zakat sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang islami.
Penelitian oleh “Binti Mardiyaturrohmah dengan judul pengaruh Pemahaman Zakat, Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan, Dan Lingkungan Sosial Muzakki Terhadap Minat Membayar Zakat. Variabel lingkungan sosial mempengaruhi minat membayar zakat (studi pada masyarakat pemilik kos di RW 05 Jemur Wonosari Surabaya). Jika sebagian besar lingkungan sosial saat ini memahami dan mengeluarkan zakat, akibatnya orang lain akan sangat terpengaruh untuk tertarik membayar zakat”.

H3 : Lingkungan Masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dimana data yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap subjek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan secara langsung di Kecamatan Selong dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Populasi adalah area generalisasi dari hal-hal atau orang-orang yang semuanya memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel dan memiliki karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat yang berkewajiban membayar zakat di Kecamatan Selong. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan jenis *random sampling*, ialah tehnik sampel secara acak yang mempertimbangkan bahwa respondennya adalah orang yang wajib zakat. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebanyak 100 orang. Data didapatkan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik regresi linear berganda. Namun sebelum dilakukannya regresi terlebih dahulu dilakuakan uji validitas, uji reliabilitas dan uji asumsi klasik.

Hasil dan Pembahasan

Uji regresi linear berganda adalah pengujian sebab akibat yang menentukan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan, variabel pemahaman dan variabel lingkungan masyarakat masing-masing berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat pada masyarakat Kecamatan Selong. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi dari variabel pendapatan, pemahaman dan lingkungan masyarakat yaitu 0,00 yang lebih kecil dari 0,05.

Tabel 2

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.194	.294		.661	.510
	Pendapatan (X1)	.214	.053	.291	4.022	.000
	Pemahaman (X2)	.392	.086	.358	4.585	.000
	Lingkungan Masyarakat (X3)	.328	.069	.341	4.773	.000

Dependent Variable: Kepatuhan

Dari tabel diatas persamaan regresi dari penelitian ini bisa digambarkan sebagai berikut:

$$Y = 0,194 + 0,214 + 0,392 + 0,328$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,194 menunjukkan bahwa saat variabel kepatuhan belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel pendapatan (X1), pemahaman (X2) dan lingkungan masyarakat (X3). Jika variabel independen tidak ada maka variabel kepatuhan tidak mengalami perubahan
- b. X1 (Pendapatan) memiliki nilai koefisien sebesar 0,214 manunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel pendapatan akan mempengaruhi kepatuhan sebesar 0,214, dengan asumsi bahwa tidak ada variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini.
- c. X2 (Pemahaman) memiliki nilai koefisien sebesar 0,392 manunjukkan bahwa variabel pemahaman memiliki pengaruh terhadap kepatuhan. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel pemahaman akan mempengaruhi kepatuhan sebesar 0,392, dengan asumsi bahwa tidak ada variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini.
- d. X3 (lingkungan masyarakat) memiliki nilai koefisien sebesar 0,328 manunjukkan bahwa variabel lingkungan masyarakat memiliki pengaruh terhadap kepatuhan. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel lingkungan masyarakat akan mempengaruhi kepatuhan sebesar 0,328, dengan asumsi bahwa tidak ada variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini.

Dalam pengujian parsial juga ditemukan bahwa variabel pendapatan, pemahaman dan lingkungan masyarakat secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dibanding 0,05.

Tabel 3.
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.179	3	5.393	69.360	.000 ^b
	Residual	7.464	96	.078		
	Total	23.643	99			

- a. Dependent Variable: Kepatuhan (Y)
- b. Predictors: (Constant), Lingkungan Masyarakat (X3), Pendapatan (X1), Pemahaman (X2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sementara hasil pengujian

koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,684 atau 68,4% artinya nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel pendapatan, pemahaman dan lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap variabel kepatuhan sebesar 68,4%. Sedangkan sisanya 31,6% adalah variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 ^a	.684	.674	.27884

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik di atas dapat diketahui adanya pengaruh pendapatan, pemahaman dan lingkungan masyarakat terhadap kepatuhan membayar zakat.

a. Pengaruh pendapatan terhadap kepatuhan membayar zakat di Kecamatan Selong.

Berdasarkan data kuesioner mayoritas 81% responden setuju bahwa pendapatan mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan setiap anggota keluarganya. Minoritas jawaban 1% tidak setuju untuk mereka mulai termotivasi membayar zakat setelah yakin bahwa pendapatan yang didapatkan dari pekerjaannya harus dikeluarkan zakatnya.

Hasil penelitian melalui uji t menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat. Hal ini dapat dilihat dari variabel pendapatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka pendapatan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat.

Ketika mengeluarkan zakat, pendapatan seseorang sangat berpengaruh. Pendapatan berhubungan dengan apakah harta tersebut telah mencapai nishab atau belum, sehingga akan mempengaruhi besarnya zakat yang akan dikeluarkan muzaki. Dalam kondisi sebenarnya di lapangan, zakat harus dikeluarkan jika pendapatan yang diterima telah mencapai nishab dan haul. Jika tidak, niat setiap muzaki adalah yang paling penting. Namun, masyarakat tetap menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk amal dan infaq. Ini adalah cara untuk menunjukkan rasa syukur kita kepada Allah SWT. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh “Ridha Rizky Octavia yang menyatakan bahwa kepatuhan seseorang untuk membayar zakat juga akan meningkat sesuai dengan pendapatannya”.

b. Pengaruh pemahaman terhadap kepatuhan membayar zakat di Kecamatan Selong

Berdasarkan data kuesioner diatas bahwa mayoritas 83% responden sangat setuju bahwa zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak. Minoritas jawaban 1% tidak setuju untuk mengatuhui perhitungan harta yang harus dikeluarkan jika telah mencapai nishab.

Hasil penelitian melalui uji t menunjukkan bahwa variabel pemahaman memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat. Hal ini dapat dilihat dari variabel pemahaman memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka pemahaman memiliki pengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat.

Pada kenyataannya dilapangan bahwa masyarakat tetap membayar zakat maal jika sudah mencapai nisab dan haulnya, dan didistribusikan atau disalurkan langsung kepada mustahik. Hal ini dibuktikan bahwa 83% responden sangat setuju bahwa zakat merupakan sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh "Fathuddin, yang menyatakan pemahaman muzakki berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat di Kecamatan Mapilli".¹³ Kemudian penelitian "Riskawati bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat pemahaman dan kepatuhan membayar zakat pertanian masyarakat di Desa Tole Kecamatan Towuti".¹⁴ Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan membayar zakat meningkat seiring dengan peningkatan pemahaman masyarakat tentang zakat".

c. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap kepatuhan membayar zakat di Kecamatan Selong

Berdasarkan data kuesioner diatas bahwa mayoritas 59% responden sangat setuju bahwa orang tua mereka selalu membayar zakat. Minoritas jawaban 1% tidak setuju untuk sering melihat informasi dari media non elektronik tentang membayar zakat..

Hasil penelitian melalui uji t menunjukkan bahwa variabel lingkungan masyarakat memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat. Hal ini dapat dilihat dari variabel lingkungan masyarakat memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka lingkungan masyarakat memiliki pengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat.

Pada kenyataannya dilapangan Lingkungan sosial masyarakat memiliki dampak yang signifikan karena sering mendengarkan dan mengikuti kajian syariah. Selain itu, para tokoh agama dan masyarakat diharapkan selalu mengikuti setiap kajian syariah dan mengedukasi masyarakat tentang zakat. Hubungan sosial akan terjalin erat dan akan saling mempengaruhi. Jika sebagian besar masyarakat di lingkungan sosial sudah memahami dan menyalurkan zakat melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ), maka secara otomatis orang lain akan sedikit banyak terdorong untuk membayar zakat melalui LAZ.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh "Binti Mardliyaturrohmah yang menyatakan minat membayar zakat penyewaan rumah kost sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Lingkungan sosial dapat dijadikan sebagai dasar sebuah pengajaran karena memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap minat membayar zakat".¹⁵

Kesimpulan

Bagi masyarakat muslim, zakat bisa menjadi penggerak ekonomi dalam mensejahterakan masyarakat. Sehingga sangat penting untuk memaksimalkan penghimpunan dana zakat yang dipengaruhi oleh kepatuhan membayar zakat. Penelitian ini menguji pengaruh pendapatan,

¹³ Fathuddin, *Pengaruh Pemahaman*, hlm. 80.

¹⁴ Riskawati, *Relasi Tingkat Pemahaman*, hlm. 78.

¹⁵ Mardliyaturrohmah, *Pengaruh Pemahaman Zakat*, hlm. 95.

pemahaman dan lingkungan sosial terhadap kepatuhan membayar zakat. Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan,

1. Secara parsial variabel pendapatan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat di Kecamatan Selong, dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$.
2. Secara parsial variabel pemahaman berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat di Kecamatan Selong, dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$.
3. Secara parsial variabel lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat di Kecamatan Selong, dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$.
4. Secara simultan variabel pendapatan, pemahaman dan lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat di Kecamatan Selong, dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathuddin, "Pengaruh Pemahaman dan Kesadaran Muzakki Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Pertanian dengan Penguatan Pendapatan Pertanian (Studi Pada Masyarakat Kec. Mapilli Kab Polman)," *Skripsi*, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.
- Gunawan, Lalu Angga, "Pengaruh Pemahaman Zakat Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Di Baznas Pada Kalangan ASN Di Kantor Balaikota Yogyakarta," *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, Desember 2020.
- Hudaifah, Ahmad, dkk. *Sinergi Pengelolaan Zakat Di Indonesia*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Isnaduianti, "Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Soppeng," *Skripsi*, Makassar: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2015.
- Isnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Ivalaili, "Religiusitas dan Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Kepatuhan Dalam Berzakat," *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, Vol. 3, No. 1, Juni 2019.
- Laporan Rekapitulasi Penerimaan dan Pendistribusian Zakat dan Infak Per Kecamatan (BAZNAS Lombok Timur).
- Larasati, Diah, "Analisis Pengaruh Penyaluran Dana Zis, PDRB Per Kapita dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2013-2016," *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Mardliyaturrohmah, Binti, "Pengaruh Pemahaman Zakat, Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan, dan Lingkungan Sosial Muzakki Terhadap Minat Membayar Zakat (Studi Pada Pemilik Rumah Kos Di Rw 05 Jemur Wonosari Surabaya)," Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Muin, Rahmawati, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2020.
- Nasution, Juliana, "Analisis Pengaruh Kepatuhan Membayar Zakat Terhadap Keberkahan," *At-Tawassuth*, Vol. 2, No. 2, 2017.

- Nurhayati, dkk. *Akuntansi Dan Manajemen Zakat*, Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- Octavia, Ridha Risky, "Pengaruh Pemahaman, Religiositas dan Tingkat Pendapatan Muzakki Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Pertanian Di Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo," *Skripsi*, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Pascasarjana 2021.
- Pakawaru, Irham, "Pengaruh Pengetahuan Muzakki Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat dan Zakat Sebagai Pengurang Pajak Merupakan Variabel Moderating Di Era Covid 19," *Tadayun: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2021.
- Pusat Kajian Strategis BAZNAS, *Fiqih Zakat Keuangan Kontemporer*, Jakarta Pusat: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, September 2017.
- Rahardi, Mohamad Tedy, Raja Hesti Hafriza, *Pemanfaatan dan Pengembangan Dana Zakat Produktif Dalam Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Tanjung Sebaok Kota Tanjung Pinang*, Bintan: Stain Sar Press, April 2019.
- Regulasi Peraturan Perundang-Undangan Pengelolaan Zakat.
- Riskawati, "Relasi Tingkat Pemahaman Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Pertanian Pada Masyarakat Desa Tole Kecamatan Towuti," Palopo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2019.
- Sari, Eka Fitri Puspa, "Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa Melalui Metode Pembelajaran Learning Strarts With A Question," *Jurnal Mosharafah*, Vol. 6, No. 1, 2017.
- Satria, Eka, Dodik Siswantoro, "Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Zakat," *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukirno, Sadono, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Toriquddin, Moh, *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqāṣid Al-Syarāh Ibnu 'Āsyūr*, Malang: Uin Maliki Press, Oktober 2014.
- Yuningsih, Astri, dkk. "Pengaruh Faktor Pendapatan, Pengetahuan Zakat dan Kredibilitas Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Kepercayaan Masyarakat Pada Lembaga Pengelola Zakat (Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi)," Vol. 1, No. 4, Desember 2015.